

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Profesional Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Kata kompetensi yang berasal dari bahasa Inggris cukup banyak memiliki arti dan lebih relevan dengan bahasan kali ini adalah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2017:63) Mengemukakan bahwa Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut *Spencer* dan *Spencer* dalam Hamzah B. Uno (2017:63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut: 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu; 2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi; 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan *image* dari seseorang; 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.(Lase et al dalam Prita, dkk., 2023) Kepribadian bagi guru sangatlah penting karena dengan kepribadian guru yang baik maka murid dapat mengikuti kepribadian guru yang baik tersebut sehingga menjadikan masa depan yang berahlak mulia.. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Suyanto dan Asep Jihad (2023:39) mengemukakan bahwa: Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga

kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Muhibinsyah (2020:86) berpendapat bahwa Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang tunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Selain kompetensi yang telah dipaparkan di atas kompetensi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II Pasal 2 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut juga dijelaskan dalam pasal 3 bahwa:

1. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
2. Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
3. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) holistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi itu sendiri merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai pendidikan dan memiliki berbagai macam keterampilan baik secara IPTEK maupun non IPTEK, serta harus memiliki perilaku yang luhur karena guru merupakan panutan peserta didik. Kompetensi itu sendiri terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sesuai PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh sebagai guru sebagai seorang agen pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.
- d. Kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Agar proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, maka harus didukung oleh guru yang memiliki empat kompetensi yang baik. Guru yang tidak memiliki empat kompetensi ini maka guru dalam pembelajaran akan kehilangan arah dan susah dalam menentukan dan merancang proses pembelajaran mana yang baik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dibelajarkan. Menurut pasal 40 ayat 2 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya memainkan satu peran melainkan multiperan yaitu guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (instruktur), sebagai mediator, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai inovator, sebagai peneliti, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai sumber belajar, sebagai pemimpin, sebagai pendorong kreativitas, sebagai orang tua dan teladan, sebagai pembawa cerita, sebagai pekerja rutin, sebagai emansipator dan sebagai *evaluator*.

Menurut Uzer Usman dalam Alifia Mutsila F., dkk (2023) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak secara konsisten dan terus-menerus samapai memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas dalam Alifia, 2023). Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Muhibinsyah (2020:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah Kemampuan atau kecakapan.

Dalam keprofesionalan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, serta memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Menurut Wijaya dalam Alifia (2023), menyatakan bahwa kemampuan professional yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5)menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik dalam kepentingan pembelajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggaraan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan penagajaran. Kompetensi tersebut dengan tujuan: (1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru pada proses belajar mengajar agar tidak

berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah, (2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan aman, (3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan (4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Uswatun Khoiriyah (2023), Kompetensi Guru Dalam bahasa Inggris istilah kompetensi yaitu *competence* memiliki arti kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan. Secara harfiah kompetensi berarti kemampuan. Sementara kompetensi secara umum memiliki arti kemampuan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Dalam pengertian istilah kompetensi memiliki banyak makna. Karena banyak para ahli yang mendefinisikan kompetensi dengan berbeda-beda. Menurut Mulyasa selain kode etik yang dijadikan sebagai peraturan perilaku profesi yang telah ditentukan dalam prosedur dan sistem pengawasan, kompetensi juga menjadi kompone utama dari standar profesi (Mulyasa dalam Uswatun Khoiriyah, 2020)

Menurut Muhibinsyah (2020:230), kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi

keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, sedangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru telah dikemukakan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yang direlisasikan dalam Peraturan Pemerintah.

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan pemberdayaan dirinya dan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial-nya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Ciri seseorang yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu, sehingga kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Hal ini, menginformasikan dua faktor yang

mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni ; (a) faktor bawaan, seperti bakat, dan (b) faktor latihan, seperti hasil belajar.

2.1.1.2 Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Sudjoko (2020), Kompetensi profesional adalah kemampuan bagi seorang guru atau pendidik secara mendalam dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang fungsi manajemen, agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen tersebut antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, tujuan, dan evaluasi. Jelas bahwa seorang guru atau pendidik harus bisa mengelola manajemen kelas dengan baik, harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar dengan kemampuan mereka bisa terkoordinir dengan baik. Di lain pihak, seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang: 1) perencanaan; bagaimana untuk penyusunan kurikulum, kalender akademik, dan jadwal pelajaran, selanjutnya dapat menyusun program semester, rencana pembelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, model, strategi, pendekatan, maupun media pembelajaran; 2) memahami betul tentang proses kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui, mulai dari *pre-test*, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hingga *post-test*, menciptakan suasana belajar yang kondusif, senang; 3) bisa mengadministrasikan dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, menyusun

laporan hasil belajar peserta didik; 4) bisa menganalisis hasil belajar peserta didiknya

Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Adapun kompetensi profesional guru adalah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik. (Sitti Hardianti, 2022 : 17-18)

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2024:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Selanjutnya Arikunto (2025:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional guru mata Pelajaran di Tingkat SMP terdiri dari kompetensi inti yaitu

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam, memahami struktur dan konsep keilmuan, serta mengembangkan dan menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, kreatif, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan memanfaatkan metode, media, dan teknologi pembelajaran secara tepat, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik.

2.1.1.3 Komponen Kompetensi Profesional Guru

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi profesional guru memiliki komponen yang disajikan dalam Tabel sebagai berikut .

Tabel 2.1

Komponen Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran SMP

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan Tingkat perkembangan peserta didik b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan Tingkat perkembangan peserta didik

4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (2023), indikator kompetensi professional guru sebagai berikut :

No	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
1.	Pengatahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	• Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran • Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk

		mencapai tujuan pembelajaran. • Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.
2.	Karakteristik dan cara belajar peserta didik	• Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar • Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik • Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik • Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas • Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif.

3.	Kurikulum dan cara menggunakannya	• Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik • Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik • Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik • Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik
----	-----------------------------------	---

Kategori Model kompetensi Guru Menurut Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2020, tentang Model Kompetensi dalam pengembangan professional guru meliputi sebagai berikut :

1. Pengetahuan profesional dengan kompetensi:
 - a. menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran;
 - b. menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid; dan

- c. menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.
2. Praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi:
- a. mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman;
 - b. menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif;
 - c. melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar; dan
 - d. mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran.
3. Pengembangan profesi dengan kompetensi:
- a. menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri;
 - b. menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru;
 - c. menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak;
 - d. melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja; dan
 - e. berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

2.1.2 Prestasi akademik Peserta Didik

2.1.2.1 Pengertian Prestasi akademik

Belajar merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh setiap pelajar. Dalam hal ini, kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah saat proses pembelajaran atau dilakukan secara mandiri di rumah. Bukan hanya itu, sebagian pelajar juga memilih lembaga atau bimbingan belajar sebagai jadwal kegiatan tambahan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan akademik. (Sudirman, 2023)

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan sikap dan Perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, afektif dan psikomotor “Taxonomi Bloom” Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. (Gusnarib Wahab & Rosnawati, 2021)

Prestasi akademik atau lebih sering disebut sebagai prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan akademik. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi akademik, peneliti mencoba menjabarkan makna dari dua kata tersebut.

Prestasi akademik siswa dalam pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran. Hasil

belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif. Oleh sebab itu, siswa dapat dikatakan berprestasi manakala ia telah memenuhi beberapa kemampuan atau keahlian meliputi kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap yang ditunjukkan dengan perubahan perubahan perilaku yang positif dan yang terakhir, yakni kemampuan psikomotor. Keberhasilan siswa memiliki kriteria- kriteria tertentu. Keberhasilan siswa mengikuti satuan pembelajaran yang disebut keberhasilan hasil belajar. (Moh. Zaiful Rosyid, dkk, 2020)

Prestasi akademik menurut Gagne dalam Restian (2022), menyatakan bahwa prestasi akademik dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual, kemampuan yang diperlukan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas seperti halnya dalam berpikir, menalar, dan memecahkan suatu masalah di luar lingkungan.
2. Strategi kognitif, strategi belajar merupakan kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu yang memungkinkan peserta didik menggunakannya di dalam lingkungan untuk mengatur cara bagaimana peserta didik belajar, mengingat, serta berpikir.
3. Informasi verbal, pengetahuan yang berkaitan dengan informasi lisan dan berhubungan dengan kinerja manusia.
4. Sikap, pembelajar telah mencapai kondisi mental yang memengaruhi pilihan untuk melakukan tindakan.
5. Keterampilan, hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik

Djamarah (2024) menyebutkan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Harahap (dalam Djamarah, 2024) menyebutkan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Adapun pengertian kata kedua yakni akademik atau belajar, menurut Slamet (2023:45) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Al Fath dalam Zainal Arifin & Ainul Yaqin (2022 : 41) belajar adalah memperoleh pengetahuan pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Prestasi akademik siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Chaplin dalam Maslikhah dkk (2020 : 444) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Prestasi akademik atau hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi akademik penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi akademik yang sebaik-baiknya. Kedua

faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, (Gusnarib Wahab & Rosnawati , 2021 : 37)

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai tertentu. Proses belajar tersebut tidak hanya bersifat sementara, melainkan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, belajar menjadi suatu proses penting dalam perkembangan individu, karena melalui kegiatan belajar seseorang mampu menyesuaikan diri, meningkatkan kualitas diri, serta berperan secara aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Prestasi akademik digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu memahami, menguasai, dan menerapkan bahan pelajaran yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menggambarkan keberhasilan individu dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan belajar seseorang serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.1.2.2 Karakteristik Prestasi akademik

M. Ngalim Purwanto (2020) menjelaskan Hasil belajar menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi akademik yang dapat memberikan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif. Selanjutnya menurut Moh. Zaiful Rosyid (2020), karakteristik prestasi akademik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Prestasi akademik Memiliki Tujuan

Tujuan interaksi edukatif untuk membantu peserta didik dalam perkembangan tertentu dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

2. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sistematis yang relevan diperlukan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

3. Penentuan Materi

Penyusunan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai, proses evaluasi dapat berjalan dengan baik dalam menentukan pencapaian peserta didik

4. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik merupakan syarat utama dalam interaksi edukatif baik secara fisik maupun mental. Hal ini dapat memberikan pengaruh sesuai konsep Cara Belajar Siswa Aktif kepada peserta didik.

5. Optimalisasi peran guru

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu, guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru oleh peserta didik

6. Kedisiplinan

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi akademik secara optimal maka pembelajaran harus sesuai dengan prosedur yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7. Memiliki Batasan waktu

Batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Pada setiap pembelajaran terdapat estimasi waktu tertentu dalam mencapai tujuan.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami siswa.

Karakteristik prestasi akademik sebagaimana dijelaskan di atas merupakan kumpulan dari beberapa unsur yang saling keterkaitan. Artinya, karakteristik di atas tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki ketersambungan satu dengan yang lain. Dengan demikian, prestasi akademik harus memiliki tujuan yang jelas sehingga prosedurnya dapat terlaksana sampai proses evaluasi.

Menurut Gusnadi dan Rosnawati (2021), Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun karakteristik cara belajar antara lain :

1. Anak belajar melalui bermain

Dalam kenyataan di lapangan ternyata masyarakat Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa pembelajaran yang senantiasa dilakukan pada pendidikan dasar adalah membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) baik itu di sekolah dasar maupun di Taman kanak-kanak sekalipun. Belajar *calistung* memang pada dasarnya penting karena hal tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan pengetahuan selanjutnya yang akan dipelajari anak pada tingkatan yang lebih tinggi.

2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya

Hal ini dapat diartikan bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung, guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan stimulus pada anak agar anak terangsang untuk melakukan sebuah aktifitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya akan disimpulkan menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung tersebut.

3. Anak belajar secara ilmiah

Anak belajar dengan kemampuan, potensi serta apa yang dia miliki tanpa ada paksaan atau tuntutan yang berlebihan, sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya melalui cara belajar alamiah .

4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional

Dari pernyataan tersebut bisa kita teliti satu persatu, yang pertama adalah mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, pada dasarnya pembelajaran pada anak usia dini dilakukan secara terintegrasi dan berdasarkan tema sehingga aspek perkembangan yang dikembangkanpun bervariasi hal tersebut berdasarkan pada teori multiple intelegensi yang disampaikan oleh Garner, yang menyatakan bahwa anak memiliki banyak sekali potensi dan semua potensi tersebut harus berusaha dikembangkan yang pada akhirnya akan diketahui potensi mana yang dinggap paling menonjol. Kedua bermakna, system belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan karakteristik anak usia dini itu sendiri sehingga pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan pada perkembangan anak dan tidak hanya sekedar pentransferan ilmu saja melainkan harus ada makna dibalik pembelajaran tersebut. Ketiga menarik, tentu saja ketika anak merasa tertarik dengan pembelajaran akan timbul semangat dan keingintahuan anak tentang apa yang dibahas oleh guru, hal tersebut juga melatih anak agar memiliki jiwa kreatif. Terakhir adalah fungsional yang berarti anak akan belajar apabila yang dipelajarinya itu sesuai dengan kebutuhan dirinya.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi akademik

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik atau sering disebut sebagai prestasi akademik dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Suryabrata (2022) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu a) Faktor non-sosial dalam belajar Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga) b) Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri yaitu a) Faktor fisiologi dalam belajar Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu. b) Faktor psikologi dalam belajar Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan dan ingatan.

Menurut Aunurrahman (2022), Keberhasilan belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal Adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang merambah ke dunia Pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. Lingkungan Sosial (Termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh

norma-norma dan aturan-aturan yang sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada Lembaga Pendidikan tersebut.

3. Kurikulum Sekolah

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan Teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan Gedung dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku Pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Menurut Sobur dalam Maslikhah (2020 : 444-445) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

a. Faktor Endogen, Merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal, meliputi:

1. Fisik. Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus. Anak yang kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar

dibandingkan dengan anak yang sehat. Pada anak yang mengalami kebutuhan khusus, misalnya mengalami bisu, tuli dan menderita epilepsi menjadi hambatan dalam perkembangan anak untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menerima mata pelajaran, terutama pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar.

2. Psikis Terdapat beberapa faktor psikis, yaitu:

- a) Intelegensi atau Kemampuan Anak yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari temantemannya yang lain. Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Sebaliknya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran, lebih mudah untuk mengambil keputusan dan kreatif.
- b) Perhatian atau minat bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut.
- c) Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya anak yang memiliki bakat dalam bidang studi matematika akan lebih mudah dalam memahami bidang studi tersebut. Kendalanya terkadang orang tua kurang memperhatikan bakat yang dimiliki anak, sehingga orang tua

memaksakan anak untuk masuk pada keahlian atau bidang tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anak.

- d) Motivasi. Faktor motivasi memiliki peranan dalam proses belajar. Ketidadaan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Jika orang tua atau guru memberikan motivasi kepada anak, maka timbul dorongan pada diri anak untuk belajar dan anak akan mengetahui manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai.
- e) Kematangan. Kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan sangat menentukan. Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.
- f) Kepribadian. Kepribadian mempengaruhi keadaan anak dalam belajar. Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat beberapa fase yang harus dilalui sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika orang tua mengajarkan sesuatu yang belum sesuai dengan fase tersebut kepribadiannya.

b. Faktor Eksogen Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan, meliputi:

- a) Keluarga Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial.
- b) Faktor Sekolah. Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar.
- c) Faktor Lingkungan Lain. Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Aktivitas di luar sekolah dapat membantu perkembangan anak akan tetapi tidak semua aktivitas tersebut bisa membantu.

Selain faktor-faktor di atas, untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa hendaknya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran adalah hubungan atau interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran (Sutikno, 2023). Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu (Mulyana, 2018).

Ernawati dan Tjalla (2022) menyatakan bahwa hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa sangat perlu, apabila hubungan antar dosen dan mahasiswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan komunikasi yang tidak baik. Sebuah hubungan komunikasi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa atau peserta didik secara umum dapat digolongkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang secara langsung berkaitan dengan kondisi psikologis dan potensi pribadi peserta didik. Faktor ini meliputi inteligensi, konsep diri, motivasi belajar, minat, bakat, kemandirian belajar, sikap, serta kondisi fisik dan mental. Faktor internal memiliki peran penting karena menentukan kesiapan dan kemampuan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami materi pembelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga berperan dalam memberikan dukungan moral, perhatian, dan fasilitas belajar. Lingkungan sekolah mencakup kualitas guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta iklim belajar yang kondusif. Adapun lingkungan masyarakat turut memengaruhi pola pergaulan dan sikap belajar peserta didik. Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang sangat penting, khususnya dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik.

2.1.2.4 Indikator Prestasi akademik

Menurut Agus Suprijono (2022), Prestasi akademik peserta didik dapat diukur atau dinilai dengan beberapa indikator. Sebagaimana menurut Bloom, indikator hasil belajar atau prestasi akademik mencakup tiga kemampuan diantaranya yaitu:

a. Ranah Kognitif

1. Dapat menjelaskan
2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
3. Dapat memberikan contoh
4. Dapat menggunakan secara tepat
5. Dapat mengklasifikasikan
6. Dapat menghubungkan

7. Dapat menyimpulkan
 8. Dapat menggeneralisasikan
 9. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi
 10. Dapat menghasilkan
- b. Ranah Afektif
1. Mengingkari
 2. Melembagakan atau meniadakan
 3. Menjelmakan dalam pribadi dan tingkah laku sehat
- c. Ranah Psikomotor
1. Mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 2. Mengucapkan
 3. Membuat mimik dan gerakan jasmani

Menurut pandangan Suciati, indikator prestasi akademik peserta didik sebagai:

1. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi akademik sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi akademik sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi akademik sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan.

Menurut Aunurrahman (2022 : 136-138), Pembelajaran mencakup prinsip pembelajaran kognitif, prinsip pembelajaran afektif dan prinsip pembelajaran psikomotorik.

1. Prinsip Belajar Kognitif

Beberapa hal berikut ini sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran kognitif :

- a) Perhatian harus dipusatkan pada aspek-aspek lingkungan yang relevan sebelum proses belajar kognitif terjadi.
- b) Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan individual yang ada.
- c) Bentuk- bentuk kesiapan perbendaharaan kata atau kemampuan membaca, kecakapan dan pengalaman berpengaruh langsung terhadap proses belajar kognitif.
- d) Pengalaman belajar harus diorganisasikan ke dalam satuan-satuan atau unit- unit yang sesuai.
- e) Bila menyajikan konsep, kebermaknaan dalam konsep amatlah penting. Perilaku mencari, penerapan, pendefinisian resmi dan penilaian sangat diperlukan untuk menguji bahwa suatu konsep benar- benar bermakna.
- f) Dalam pemecahan masalah, para siswa harus dibantu untuk mendefinisikan dan membatasi lingkup masalah, menentukan informasi yang sesuai, menafsirkan dan menganalisis masalah dan memungkinkan tumbuhnya kemampuan berpikir yang multi dimensional (*divergent thinking*).

2. Prinsip Belajar Afektif

Pembelajaran afektif dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya mencapai hasil belajar yang diharapkan bilamana guru memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Sikap dan nilai tidak hanya diperoleh dari proses pembelajaran langsung, akan tetapi sering diperoleh melalui proses identifikasi dari orang lain.
- b) Sikap lebih mudah dibentuk karena pengalaman yang menyenangkan.
- c) Nilai- nilai yang ada pada diri individu dipengaruhi oleh standar perilaku kelompok.
- d) Bagaimana para siswa menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap situasi akan memberi dampak dan pengaruh terhadap proses belajar afektif.
- e) Dalam banyak kesempatan nilai-nilai penting yang diperoleh pada masa kanak-kanak akan tetap melekat sepanjang hayat.
- f) Proses belajar di sekolah dan Kesehatan mental memiliki hubungan erat.
- g) Model interaksi guru dan siswa yang positif dalam proses pembelajaran di kelas, dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya sikap positif di kalangan siswa.
- h) Para siswa dapat dibantu agar lebih matang dengan cara memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih mengenal dan memahami sikap, peranan serta emosi.

3. Prinsip Belajar Psikomotrik

Terdapat beberapa hal penting yang perlu diketahui guru berkenaan dengan pembelajaran psikomotorik :

- a) Perkembangan psikomotorik anak, Sebagian berlangsung secara beraturan, dan Sebagian diantaranya tidak beraturan.
- b) Di dalam tugas suatu kelompok akan menunjukkan variasi kemampuan dasar psikomotorik.
- c) Struktur ragawi dan system syarat individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotorik
- d) Melalui aktivitas bermain dan aktivitas informal lainnya para siswa akan memperoleh kemampuan mengontrol gerakannya secara lebih baik
- e) Seirama dengan metangan fisik dan mental, kemampuan belajar untuk memadukan dan memperluas Gerakan motorik akan lebih dapat diperkuat.
- f) Faktor- faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap bentuk dan cakupan penampilan psikomotor individu.
- g) Penjelasan yang baik, demonstrasi dan partisipasi aktif siswa dapat menambah efisiensi belajar psikomotorik.
- h) Latihan yang cukup yang diberikan dalam rentang waktu tertentu dapat memperkuat proses belajar psikomotorik.
- i) Tugas- tugas psikomotorik yang terlalu sukar bagi siswa dapat menimbulkan keputusasaan dan kelelahan yang cepat.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa indikator prestasi akademik peserta didik yang disebutkan oleh para ahli di atas secara garis besar mempunyai

persamaan, Dimana persamaan itu terletak pada kemampuan dari masing-masing peserta didik, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel dan fokus penelitian yang dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai temuan-temuan empiris yang telah ada, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memperkuat landasan teoretis dan empiris penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis, hasil penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam bentuk tabel, yang memuat informasi mengenai peneliti, judul penelitian, variabel yang diteliti, metode penelitian, serta hasil utama penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Implikasi
1.	Syarifah, (2023)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Sarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Peserta	1. Hasil penelitian ini adalah : 1) Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Banjar pada umumnya berada pada jawaban selalu dengan kriteria cukup tinggi. 2) Sarana pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1

		Didik Di SMANegeri 1 Banjar	Banjar pada umumnya berada pada jawaban sering dengan kriteria cukup tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sarana pembelajaran berpengaruh sebesar 44% terhadap prestasi akademik peserta didik sedangkan 56% oleh faktor lain. Dengan demikian sarana pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik, ini berarti semakin tinggi sarana pembelajaran maka semakin meningkat prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik peserta didik di SMA Negeri 1 Banjar pada umumnya berada pada jawaban sering dengan kriteria cukup tinggi.
2.	Mohamad Rikwan Hidayat (2022)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi akademik Peserta Didik di MAN 3 Tangerang	Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN 3 Tangerang. Pengaruh yang dihasilkan oleh kompetensi profesional guru dibuktikan dari hasil t-hitung yang menghasilkan nilai sebesar 6,682 lebih besar

			dari t-tabel 1,974. Serta nilai signifikansi menghasilkan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05. Kontribusi kompetensi profesional guru dalam menjelaskan prestasi akademik peserta didik sebesar 20%. Sedangkan 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil dari penelitian juga menunjukkan variabel kompetensi professional guru (X) di MAN 3 Tangerang masih tergolong dalam kategori sedang, begitu pun dengan prestasi akademik peserta didik di MAN 3 Tangerang yang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, prestasi akademik peserta didik dapat ditingkatkan kembali dengan penguatan kompetensi profesional guru kepada sekolah. Selaras dengan hal tersebut, peserta didik akan mengalami peningkatan dalam prestasi akademik sebagaimana para guru (tenaga pendidik) meningkatkan kompetensi profesional mereka
--	--	--	---

3.	Rati Anggraini & Julien Chintya (2025)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru SD Terhadap Prestasi akademik Siswa	Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan prestasi akademik siswa dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,628 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 39,4% terhadap variabel prestasi akademik siswa ($R^2 = 0,394$). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru SD terhadap prestasi akademik siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi, terutama dalam penguasaan materi, pemahaman kurikulum, dan kemampuan menerapkan strategi
----	---	---	---

			pembelajaran yang sesuai, terbukti mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara nyata.
4	Mia Audina, dkk (2024)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi akademik Peserta Didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan	Hasil tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru (X) menunjukkan sebanyak 4 orang (12,5%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 23 orang (71,875%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Hasil tingkat kecenderungan variabel prestasi akademik peserta didik (Y) menunjukkan sebanyak 2 orang (6,25%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 25 orang (78,125%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik dengan hasil hipotesis uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai (<i>R square</i>) sebesar 38,9%. Hal tersebut menunjukkan besarnya

			kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi akademik Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
5.	Sitti Hardianti (2022).	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di MTS Negeri 1 Kota Makassar	Hasil Penelitian : 1) Gambaran kompetensi profesional guru yang dinilai oleh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Makassar yang berjumlah 32 orang diperoleh hasil 6 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 19%, 21 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 66%, dan 5 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada mata pelajaran AlQur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang. 2) Untuk prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, telah diperoleh hasil, terdapat 7 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 22%, 20 orang berada pada

			kategori sedang dengan persentase 62% serta 5 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 16%. Maka prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang. 3) Nilai Thitung = 18,138 dan Ttabel = 2,042. Sehingga diperoleh Thitung > Ttabel yaitu $18,138 > 2,042$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar.
--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2023) memiliki keunggulan pada penggunaan lebih dari satu variabel bebas, yaitu kompetensi profesional guru dan sarana pembelajaran, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini juga berhasil mengukur besarnya kontribusi sarana pembelajaran terhadap prestasi akademik secara kuantitatif, yaitu sebesar 44%,

yang menunjukkan pentingnya peran fasilitas dan dukungan pembelajaran sebagai faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian Mohamad Rikwan Hidayat (2022) unggul dalam penerapan analisis statistik inferensial yang kuat dan sistematis, khususnya melalui uji t dan uji signifikansi. Hasil analisis tersebut mampu membuktikan secara empiris adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi yang jelas mengenai besarnya kontribusi kompetensi profesional guru dalam menjelaskan prestasi akademik peserta didik, sehingga dapat dijadikan rujukan penting dalam pengembangan penelitian sejenis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rati Anggraini dan Julien Chintya (2025) memiliki keunggulan pada penggunaan analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, yang tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh, tetapi juga kekuatan hubungan antara kompetensi profesional guru dan prestasi akademik siswa. Nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan capaian akademik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian Mia Audina, dkk. (2024) unggul dalam penyajian data yang menggambarkan tingkat kecenderungan variabel secara rinci, baik pada variabel kompetensi profesional guru maupun prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik yang cukup signifikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kompetensi guru dalam mendukung

peningkatan prestasi akademik peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hardianti (2022) memiliki keunggulan pada fokus kajian yang spesifik pada satu mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran keagamaan. Hasil analisis statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan semakin memperkuat temuan bahwa kompetensi profesional guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik berdasarkan data empiris terbaru di SMP Negeri Komda Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan data prestasi akademik yang bersumber dari hasil Ujian Sekolah periode terbaru serta dikaitkan secara langsung dengan indikator kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menghadirkan pembaharuan pada konteks dan lokasi penelitian, yaitu pada satuan pendidikan SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap, yang hingga saat ini masih terbatas dikaji secara spesifik dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan relevan terhadap kondisi nyata di lapangan.

Pembaharuan lainnya terletak pada pendekatan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik, sehingga tidak hanya menggambarkan kondisi secara deskriptif, tetapi juga memberikan bukti empiris yang terukur. Dengan adanya pembaharuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen dan supervisi pendidikan serta menjadi dasar pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembelajaran adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Meskipun hingga saat ini alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui tingkat keobjektivitasnya, tingkat ketepatannya maupun tingkat keandalannya, namun keberhasilan siswa dalam belajar yaitu prestasi akademik yang dicapai diupayakan optimal. Pengertian prestasi akademik menurut Tu'ul dalam Elka Asmartuti (2022 : 113) adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka . Prestasi akademik adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik dalam Elka Asmartuti, 2022 : 113). Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai indikator dari berhasil atau tidaknya siswa dalam pengalaman belajar, yaitu berdasarkan beberapa hasil tes yang dilaksanakan sekolah. Guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa karena

guru yang langsung melayani siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian keprofesionalan guru akan sangat berdampak pada prestasi akademik siswa.

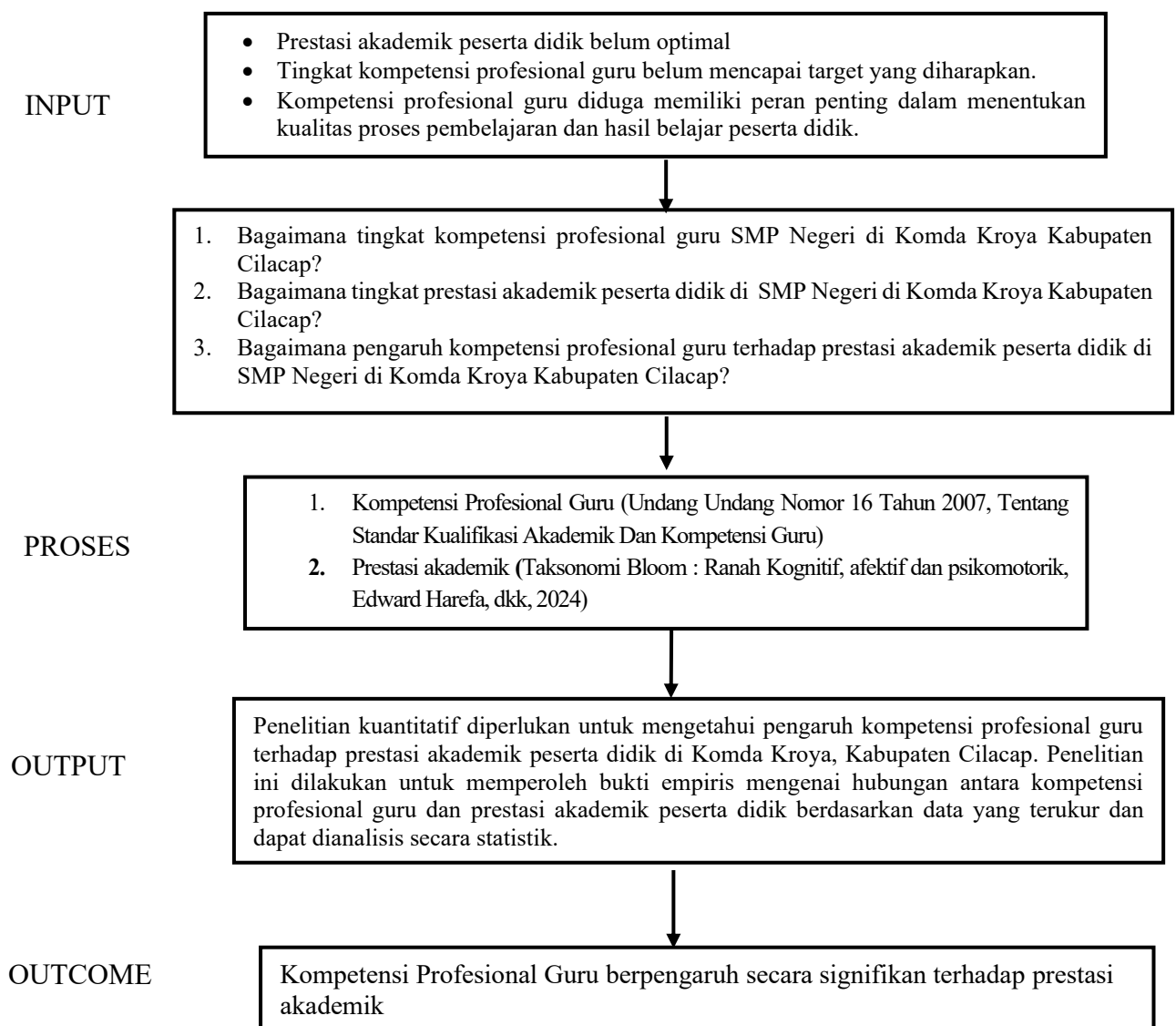
Kompetensi profesional guru diharapkan berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik siswa mengacu pada keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran formal di sekolah. Prestasi ini umumnya diukur melalui nilai, peringkat, atau penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan melalui tes atau evaluasi. Prestasi akademik juga bisa mencakup pencapaian dalam kompetisi atau lomba yang berkaitan dengan bidang akademik, seperti olimpiade sains atau debat.

Peningkatan prestasi akademik siswa tidak dapat dilepaskan dari peran guru yang profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menguasai materi pembelajaran, memilih strategi yang tepat, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya kompetensi profesional guru yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna, sehingga diharapkan prestasi akademik siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik siswa. Guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta melakukan evaluasi secara tepat. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula prestasi

akademik siswa, sehingga diperlukan penelitian kuantitatif untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka diagram kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Diagram Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi akademik peserta didik.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi akademik peserta didik.